

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Representasi perempuan dalam cerita rakyat *Besi Pare Tonu Wujo* di Lewohedo bukan sekadar mitos asal-usul pangan, melainkan sebuah instrumen kritik kebudayaan yang radikal terhadap struktur patriarki. Masyarakat Lewohedo secara sosiokultural hidup dalam budaya patriarki yang melegitimasi dominasi laki-laki yang sistemik dan represif. Masyarakat Lewohedo juga terjebak dalam sistem patrilineal yang menempatkan laki-laki sebagai poros absolut dalam silsilah, penguasaan harta, dan pengambilan keputusan di ranah publik. Posisi perempuan sering kali direduksi menjadi entitas subordinat yang dalam sistem budaya Lewohedo, dianalogikan sebagai “daun kering”. Hal ini merupakan sebuah stigma yang memarjinalkan hak-hak otonom perempuan serta membatasi ruang gerak mereka hanya pada sektor domestik yang dianggap tidak produktif. Ketimpangan ini termanifestasi dalam berbagai bentuk diskriminasi sistemik, mulai dari pengabaian suara perempuan dalam pertemuan adat di rumah besar (*koke*), prioritas pendidikan yang timpang, hingga beban kerja ganda (*double burden*) yang menindas secara fisik maupun psikis.

Realitas dominatif dalam masyarakat Lewohedo nyata dalam berbagai aspek kehidupan, baik sosial maupun budaya. Ketimpangan ini pada akhirnya membentuk padangan baru bahwa perempuan harus tunduk dan taat terhadap laki-laki, yang memiliki hak penuh terhadap perempuan. Namun, dibalik praktek ketimpangan tersebut, masyarakat Lewohedo memiliki warisan lisan, yang ada dalam ingatan kolektif masyarakat yang sangat kontradiktif. Warisan lisan tersebut adalah cerita rakyat *Besi Pare Tonu Wujo* yang menceritakan asal usul padi, dan pengorbanan perempuan dalam menghadapi situasi bencana kelaparan. Cerita ini membuktikan bahwa, perempuanlah sebagai subjek penyelamat peradaban manusia. Melalui perspektif feminisme kultural, pengorbanan *Tonu Wujo* bukan dipandang sebagai kepasrahan seorang korban melainkan sebagai bentuk agensi berdaulat dan manifestasi dari etika kepedulian (*ethics of care*) yang melampaui aturan kaku dalam budaya patriarki

Dalam pandangan feminisme kultural, sosok Tonu Wujo hadir untuk mendekonstruksi klaim superioritas maskulin tersebut. Analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ketika otoritas laki-laki yang direpresentasikan oleh ayah dan saudara laki-laki gagal total dalam menghadapi krisis ekologis dan bencana kelaparan melalui logika perburuan yang agresif. Kapasitas “feminin” Tonu Wujo justru muncul sebagai solusi tunggal bagi keselamatan peradaban. Kematian Tonu Wujo bukanlah bentuk kepasrahan seorang korban yang tidak berdaya, melainkan sebuah agensi kedaulatan yang didasarkan pada etika kepedulian (*ethics of care*). Ia secara sadar memilih untuk mentransformasikan raga dan darahnya menjadi benih pangan (padi, jagung, dan sorgum) guna menjamin keberlangsungan hidup komunitasnya.

Penelitian ini membuktikan bahwa cerita rakyat ini meruntuhkan monopoli laki-laki atas tanah dan kehidupan. Meskipun secara hukum adat laki-laki menguasai wilayah, tanah tersebut terbukti tetap mandul tanpa adanya kekuatan reproduksi generatif dari perempuan. Transformasi tubuh *Tonu Wujo* menegaskan bahwa perempuan adalah “Ibu Bumi” (*Ina Kwaë Tana Ekan*) yang memiliki kekuasaan biologis dan spiritual untuk menghidupkan kembali tatanan dunia yang hancur. Hal ini memposisikan praktik keibuan (*mothering*) bukan lagi sebagai beban domestik yang rendah, melainkan sebagai hukum moralitas tertinggi yang melampaui “etika keadilan” laki-laki yang cenderung kaku dan hierarkis.

Dengan demikian, representasi *Tonu Wujo* dalam memori kolektif masyarakat Lewohedo adalah sebuah proklamasi politik budaya yang menuntut pengakuan penuh atas martabat perempuan. Narasi ini secara otomatis membatalkan citra perempuan sebagai masyarakat “kelas dua” dan mengukuhkan posisi mereka sebagai pilar utama yang tidak tergantikan dalam menjaga harmoni sosial, spiritual, dan ekologis. Tanpa keterlibatan aktif dan pengorbanan perempuan, seluruh struktur patriarki di Lewohedo hanyalah sebuah sistem yang rapuh, mandul, dan tidak memiliki masa depan.

5.2 Refleksi Kritis Atas Temuan Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan sebuah paradoks besar dalam kehidupan masyarakat Lewohedo: di satu sisi mereka sangat menghormati padi sebagai representasi fisik dari pengorbanan suci seorang perempuan (Tonu Wujo), namun di sisi lain, perempuan di dunia nyata masih mengalami tekanan dari nilai-nilai patriarki yang menindas. Penghormatan ritualistik terhadap Tonu Wujo dalam berbagai upacara pertanian, belum sepenuhnya bertransformasi menjadi penghormatan sosiologis terhadap hak-hak perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini secara kritis menyoroti bahwa praktik pemberian belis (mahar) yang seharusnya menjadi simbol penghargaan atas martabat perempuan (*welin ela*), sering kali disalahpahami oleh sistem patriarki sebagai instrumen “pembelian” yang melegitimasi kekerasan dan kontrol mutlak suami atas istri. Hal ini menunjukkan adanya keterputusan antara nilai filosofis cerita rakyat dengan praktik sosial masyarakat. Tonu Wujo memberikan dirinya demi kemerdekaan saudaranya dari kelaparan, namun sistem sosial saat ini justru sering kali menggunakan narasi pengorbanan untuk melestarikan kepatuhan buta perempuan.

Dekonstruksi terhadap otoritas maskulin dalam cerita ini memberikan pelajaran penting bahwa kedaulatan sebuah komunitas tidak bisa dibangun hanya di atas kekuatan fisik dan dominasi. Kegagalan ayah Tonu Wujo dalam mendengarkan saran bijak anaknya karena ego kepemimpinan menunjukkan bahwa otoritas tanpa kepedulian adalah akar dari kehancuran. Oleh karena itu, feminisme kultural dalam menawarkan jalan keluar untuk mengintegrasikan nilai-nilai feminis seperti kasih sayang, pemeliharaan, dan solidaritas ke dalam sistem kepemimpinan publik guna menciptakan tatanan yang lebih damai dan bermoral.

5.3 Usul Saran

Berdasarkan seluruh hasil analisis dan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran yang bersifat kritis dan strategis sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Tokoh Adat Dan Masyarakat Lewohedo

Para tokoh adat dan masyarakat Lewohedo perlu mengupayakan tindakan-tindakan konkret dalam menerjemahkan nilai-nilai penghormatan terhadap Tonu

Wujo ke dalam pertemuan-pertemuan suku, serta memastikan bahwa suara perempuan tidak lagi termarginalkan dalam ranah pengambilan keputusan strategis. Para tokoh adat perlu memberikan ruang ataupun kesempatan kepada perempuan untuk mengekspresikan kemampuannya di tengah kehidupan masyarakat. Perlu adanya redefinisi terhadap konsep belis agar kembali pada fungsi asalnya sebagai simbol penghormatan, bukan sebagai alat transaksi yang merendahkan martabat perempuan. Kesadaran kolektif harus dibangun bahwa kesejahteraan keluarga hanya dapat dicapai melalui relasi yang setara antara suami dan istri, di mana beban kerja rumah tangga dipikul secara proporsional tanpa membebani satu pihak secara berlebihan.

5.3.2 Bagi Kaum Perempuan Di Lewohedo

Kaum perempuan sering kali takut untuk melawan dominasi laki-laki karena menganggap diri mereka lemah dan tidak memiliki kemampuan. Perempuan di Lewohedo perlu memiliki sikap keberanian dalam mengekspresikan diri dan menunjukkan kemampuan diri, serta mampu mendalami konsep-konsep kebudayaan yang secara umum mendiskriminasi perempuan dalam kehidupan sosial. Sikap kritis ini bertujuan untuk membangun dialog yang mendukung perkembangan kaum perempuan dalam mengekspresikan kemampuannya.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini terbatas pada perspektif feminisme kultural di wilayah Lewohedo, diharapkan peneliti masa depan dapat mengeksplorasi cerita rakyat ini melalui perspektif ekofeminisme yang lebih luas atau kajian hukum adat mengenai hak waris perempuan di berbagai wilayah Lamaholot lainnya. Hal ini penting untuk melihat sejauh mana perlawanan budaya ini mampu mengubah struktur hukum yang kaku dalam masyarakat patrilineal.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus Dan Ensiklopedi

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Patriarkat." *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kbbi.web.id/patriarkat. Diakses 2 Mei. 2026

Hasan, Shadily, editor. *Ensiklopedi Indonesia*. Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1982.

Moeliono, Anton M., et al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 2005.

Dokumen

Pemerintah Desa Lewohedo. Data arsip Kantor Desa Lewohedo, 20 Januari 2026.
Kantor Desa Lewohedo, Kec. Solor Timur, Kab. Flores Timur.

Buku

Clifford, Anne M. *Memperkenalkan Teologi Feminisme*. Terj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.

Candraningrum, Dewi, and Arianti Ina Restiani Hunga, ed. *Ekofeminisme: Tambang, Perubahan Iklim & Memori Rahim*. Jelasutra, 2015.

Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar, 2001.

Friedan, Betty. *The Feminine Mystique*. W. W Norton and Company, 1963.

French, Marlin. *Beyond Power: on Woman, Man and Morals*. Summit Books, 1986.

Gilligan, Carol. *In a Different Voice: Psychological Theory and Women's Development*. Harvard UP, 1982.

Jebarus, Eduardus. *Sejarah Keuskupan Larantuka*. Penerbit Ledalero, 2017.

Kohl, Karl-Heinz. *Raran Tonu Wujo: Aspek-Aspek Inti Sebuah Kebudayaan Lokal di Flores Timur*. Terj. Paul Sabon Nama. Penerbit Ledalero, 2009.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta, 2009.

Luzbetak, Louis. *Kerasulan dan Kebudayaan*. Terj. Jossef Glink, Percetakan Arnoldus, 1984.

Misrawi, Zuhairi. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pustaka Firdaus, 2004.

Mustaqim, Abdul. *Paradigma Tafsir Feminis: Membaca Al-Qur'an dengan Perspektif Perempuan*. LKiS, 2008.

Rokhmansyah, Alfian. *Pengantar Gender dan Feminisme*. Garudhawaca, 2016.

Ruddick, Sara. *Maternal Thinking: Toward a Politics of Peace*. Beacon Press, 1989.

Tong, Rosemarie Putnam. *Feminist Thought: Pengantar Pali*. Terj. Aquarini Priyatna Prabasmoro, Jalasutra, 2006.

Tong, Rosemarie Putnam dan Tina Fernandes Botts. *Feminist Thought: A More Comprehensive Introduction*. Edisi VI. New York: Routledge, 2024.

Tokan, Freddy. *Nubanara; Peninggalan Megalitik Masyarakat Lewolema Adonara*. Ende: Nusa Indah, 2023.

Veeger, J.K.J. *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Walby, Sylvia. *Theorizing Patriarchy*. Basil Blackwell, 1990.

Wollstonecraft, Mary. *The Vindication of the Rights of Woman*. Norris Classics, 2024.

Jurnal

Alamsyah, Femi Fauziah. "Representasi, ideologi dan rekonstruksi media". *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3:2, 2020.

Amin, Saidul. "Pasang Surut Gerakan Feminisme". *Marwah*, 12:2, 2013.

Apriliandra, Sarah, dan Hetty Krisnani. "Perilaku Diskriminatif pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Konflik". *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3:1, 2021.

Aran, Alfonsus Mudi, dan Rosida Simbolon. "Simbolisme Religius dalam Legenda Tonu Wujo Nogo Ema: Studi Etnografi pada Masyarakat Lewolema". *Smart: Jurnal Studi Agama*, 11:2, 2025.

Arsyad, Jawade Hafidz. "Perlindungan Hukum Korban Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) dalam Hukum Positif Indonesia". *Jurnal Cakrawala Informasi*, 2:2, 2022.

- Cohn, Carol. "Maternal Thinking and the Concept of Vulnerability in Security Paradigms, Policies, and Practices". *Journal of International Political Theory*, 10:1, 2014
- Dasrimin, Hendrikus. "Meredefinisi Simbolisasi Penghargaan Martabat Manusia dalam Budaya Belis Masyarakat Maumere-NTT". *Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 6:3, 2024.
- Ekosiwi, Embun Kenyowati. "Permasalahan Etis dalam Estetika dan Pendidikan Filsafat Seni". *Respons*, 22:1, 2017.
- Fujiati, Danik. "Seksualitas Perempuan dalam Budaya Patriarki". *Musawa*, 8:1, 2016.
- Hafizhah, F., dan H. Setiawan. "Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Naskah Drama Pesta Terakhir". *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7: 2, 2022.
- Josselson, Ruthellen. "Developing a Different Voice: The Life and Work of Carol Gilligan". *Journal of Personality*, 91: 1, 2023.
- Krisnani, Hetty, dan Sarah Apriliandra. "Perilaku Diskriminatif pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Konflik". *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3:1, 2021.
- Klerista, Telma, dan Yeyen Subandi. "Dampak Budaya Patriarki terhadap Kaum Perempuan dalam Aspek Politik dan Rumah Tangga". *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3:6, 2025.
- Lemba, Vinsensius Crispinus, et al. "Identitas Ekofeminisme Perempuan Lamaholot dalam Mitos Besi Pare Tonu Wujo". *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9:1, 2023.
- Maulani, Shafira, et al. "Peran Cerita Rakyat dalam Membentuk Karakter Anak." *Imej*, vol. 6, no. 1, 2025.
- Maulidia, Hanifa. "Perempuan dalam Kajian Sosiologi Gender: Konstruksi Peran Sosial, Ruang Publik, dan Teori Feminis". *Journal of Politics and Democracy*, 1:1, 2021.
- Mustika, Made Dwi Setyadhi, Ni Ketut Aprilia Kusuma Dewi, and Putu Diah Kumalasari. "Educational Migration Preferences within Patrilineal Culture: The Case of Balinese Society". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 14:1, 2025.
- Nurchayati, Dewi, Ai Yulianti, dan Dede Abdurrokhman. "Analisis Unsur-unsur Intrinsik Cerpen 'Senyum Karyamin' Karya Ahmad Tohari". *Parole*, 2:5, 2019.

- Nugroho, Zefanya Christiady, dan Heppy Christinawati Silaen. "Dinamika Ketahanan Bahasa-Bahasa Rumpun Lamaholot di Lembata". *Jurnal Linguistik Indonesia*, 42:1, 2024.
- Rabbani, Firza Fikri, Muhammad Ardan, dan Kendra Kaulika Aliyah. "Problematika Pembagian Waris Adat pada Kekerabatan Patrilineal". *Social Sciences and Humanities*, 4:2, 2024.
- Rahman, Agus Abdur. "Teori Perkembangan Moral dan Model Pendidikan Moral". *Psymp*, 3:1, 2010.
- Rajagukguk, Christin, and Shary Charlotte Pattipelohy. "Feminisme kultural dan peran perempuan dalam deradikalisasi di Indonesia". *Journal of International Relations Diponegoro*, 4:4, 2018.
- Ruslan, Hasnur. "Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerita Rakyat Vova Saggayu di Kabupaten Pasangkayu". *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3:2, 2023.
- Sahan, Meylisa Yulastuti, dan Denik Iswardani Witarti. "Representasi Perempuan Cantik di Media Feminis Daring". *Avant Garde*, 9:2, 2021.
- Sandy, Ayu Kartika. "Wacana Feminisme Dalam Cerita Pendek Karya Djenar Maesa Ayu". *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 2:1, 2014.
- Saputra, Redi, and Ahmad Syakib Arselan. "Tinjauan Umum Tentang Cerita Rakyat Tradisional Dan Maknanya (Kajian Folklor)". *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10:4 2025.
- Sumitri, Ni Wayan. "Eksistensi Cerita Rakyat dan Fungsinya dalam Kehidupan Masyarakat di Manggarai Timur". *Arif: Jurnal Sastra dan Kearifan Lokal*, 1:1, 2023.
- Susanto, Nanang Hasan. "Tantangan Mewujudkan Kesenjangan Gender dalam Budaya Patriarki". *Muwazah*, 7:2, 2015.
- Suwastini, Ni Komang Arie. "Perkembangan feminisme Barat dari abad kedelapan belas hingga postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoretis". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2:1, 2013.
- Umniyyah, Zahratul. "Jeritan Perempuan yang Terkungkung Sistem Patriarki dalam Kumpulan Cerita Pendek Akar Pule: suatu Tinjauan Feminisme Radikal". *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 18:2, 2017.
- Wulandari, Sevina Ayu, and Fahriza Dhya Kusuma. "Analisis Penerapan Sistem Hukum Waris Patrilineal dalam Masyarakat Adat Bali". *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 3:2, 2023.

Manuskrip

Baun, Yohanes Paulus Bala. “Kisah Besi Pare Tonu Wujo dalam Masyarakat Lamaholot: Terbitan Teks, Analisis Struktur dan Fungsi”. Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2017.

Keban, Bernardus Corpus Bala. “Upaya Mengangkat Citra Perempuan dalam Ritual Adat Tonu Wujo dalam Terang Injil Lukas 7:36-46 dan Relevansinya bagi Kehidupan Perempuan di Desa Balaweling-Solor Barat”. Skripsi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2022.

Internet

Badan Pusat Statistik Kabupaten Flores Timur. *Kecamatan Solor Timur dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Flores Timur, 26 Sept. 2023, florestimurkab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/661fb51dd33205a507190d01/kecamatan-solor-timur-dalam-angka-2023.html.

“Patriarkat.” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2 Mei 2026. kbbi.web.id/patriarkat.

Taufik, Muhamad. “Sejarah Perkembangan Gerakan Feminisme.” *ResearchGate* 2022. <https://www.researchgate.net>, diakses pada 25 Januari 2026.

Wawancara

Kaha, Andreas Dosi. Wawancara per telepon seluler, 23 Januari 2026.

Kaha, Bonifasius Dosi. Wawancara langsung, 22 Januari 2026.

Kaha, Rafael H. Wawancara langsung, 22 Januari 2026.

Koten, Meri. Wawancara langsung, 24 Januari 2026.

Lamen, Markus H. Wawancara langsung, 24 Januari 2026.

Lamen, Petrus Beda Ose. Wawancara langsung, 24 Januari 2026.

